

## Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Lansia

Ana Nurlaili Hidayah<sup>1</sup>, Intan Rakhma Kinanti<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi S1 Gizi  
Stikes Muhammadiyah Bojonegoro

### ABSTRACT

**Background :** uric acid levels in the elderly will increase above normal. The increase in uric acid production is caused by the following reasons : excessive acid production, decreased uric acid removal, a combination of excess uric acid production. Soursop leaves contain flavonoif compounds that can help eliminate uric acid levels.

**Research Objectives :** This study aims to know the differences of phenol content in black rice varieties of Jowo Melik, in a form of grain, flour, sprouts, and sprout flour to analyze the effect of giving soursop leaf boiled water on uric acid levels in the elderly in RT/RW 004/001 Dusun Ngasem.

**Subject of Research Method :** using pre-experimental analytic with “one-group pre test design”. The study population was 23 elderly. The reseach sample was 10 elderly with probability sampling technique with simple random sampling method. The variables in this study are dependent and independent. The research instrument was giving soursop leaf boled water on observation sheet and measuring uric acid using GCU. Processing of data editing, coding, scoring, tabulating. Data analysis using te Wilcoxon test.

**Research Results :** before giving boled water for soursop leaves, all the elderly had high uric acid levels as many as 10 elderly (100%). After giving boiled water soursop leaves, almost all elderly had normal uric acid leves as much as 9 elderly (90%). Wilcoxon statistical test obrained p value =  $0.007 < \alpha = 0.05$ , then H1 is accepted. **The result :** this study as the effect of giving soursop leaf boiled water on urid acid levels in the elderly in RT/RW 004/001 Dusun Ngasem

**Conclusion :** hopefully provide counseling about the benefits of using soursop leaf boiled water to reduce uric acid levels.

**Keywords:** elderly, soursop leaves, urid acid

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** kadar asam urat pada lansia akan meningkat diatas normal. Peningkatan produksi asam urat ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut : produksi asam berlebihan, penurunan pembuangan asam urat, kombinasi produksi asam urat berlebih. Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid yang dapat membantu menghilangkan kadar asam urat..

**Tujuan Penelitian :** menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem

**Subjek Metode Penelitian :** menggunakan analitik *pra-eksperimental* dengan “*one-group pre test design*”. Populasi penelitian adalah 23 lansia. Sampel penelitian adalah 10 lansia dengan Teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Variable dalam penelitian ini dependen dan independent. Instrumen penelitian pemberian air rebusan daun sirsak dengan lembar observasi dan pengukuran asam urat menggunakan GCU. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

**Hasil Penelitian :** sebelum pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun sirsak hampir seluruh lansia memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%). Uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,0007 < \alpha = 0,05$  maka H1 diterima.

**Kesimpulan :** penelitian ini ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Saran :** diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

**Kata Kunci:** Asam urat, daun sirsak, lansia

**Korespondensi:** Ana Nurlaili Hidayah Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Stikes Muhammadiyah Bojonegoro. Jl. Ahmad Yani No. 14 Kapas Bojonegoro, Jawa Timur. Email: stikesmuhbjngr@gmail

---

---

## PENDAHULUAN

---

Bertepatan dengan peningkatan pendapatan seseorang menyebabkan kebiasaan makan yang kurang sehat, sering mengonsumsi makanan yang mengandung purin secara berlebihan seperti jeroan, daging, sarden dan kacang-kacangan. Asupan purin dari makanan yang terlalu tinggi melebihi 15% dari kebutuhan tubuh maka akan terjadi penumpukan purin dalam tubuh. Makanan yang mengandung tinggi purin menyebabkan naiknya kadar asam urat dalam tubuh (Suriana, 2014). Pemicu peningkatan kadar asam urat salah satunya proses penuaan pada lansia. Menurut WHO lansia adalah seseorang yang usianya diatas 60 tahun. Lansia mengalami proses penuaan dengan begitu akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi serta akan menumpuk penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang sering dialami lansia salah satunya asam urat. Perjalanan asam urat ditandai dengan rasa nyeri pada kaki dan hasil pemeriksaan kadar asam urat lebih pada laki-laki >7,0 sedangkan pada perempuan >5,7 (Suiraoaka, 2012).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 penderita asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Peningkatan kadar asam urat terjadi di negara maju maupun berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (kumar & lenert, 2018). Penderita asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68% (Juliana & Suhadi, 2017). Data asam urat di provinsi Jawa

timur berdasarkan diagnosis NAKES atau gejala penyakit sendi sebesar 26% (Thayibah, 2018). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dusun ngasem berdasarkan data kader posyandu lansia, didapatkan jumlah 25 orang yang menderita asam urat.

Faktor yang dapat menyebabkan asam urat yaitu usia, obesitas, konsumsi makanan dengan tinggi purin, sering mengonsumsi minuman beralkohol, konsumsi obat-obatan yang meningkatkan kadar asam urat, cidera sendi dan stress. Tingginya kadar asam urat dalam darah menyebabkan nyeri terutama pada malam hari atau pagi bangun tidur, kesemutan, bengkak, panas dan kemerahan pada sendi yang terserang (Ode, 2012).

Pengobatan asam urat berupa non farmakologis dengan memanfaatkan tanaman daun sirsak. Sirsak salah satu tanaman yang mudah didapatkan dan mempunyai manfaat dari akar hingga buah, dalam daun sirsak terdapat kandungan *acetogenin* yang bersifat antioksidan, juga terdapat kandungan senyawa *flavonoid*. *Flavonoid* termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produk enzim *xanthin oksidase*. Efektifitas akan dirasakan dengan pemberian air rebusan daun sirsak selama 7 hari sebanyak 1 kali perhari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut

tentang “pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia”.

---

## METODE PENELITIAN

---

### 1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik tipe *pra eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group Pre-Post test Design*. *Pra eksperimen* adalah suatu rencana penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas *One group Pre-Post test Design* adalah menggunakan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi.

### 2. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita asam urat di dusun ngasem sebanyak 23 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang menderita asam urat berjumlah 10 orang. Untuk menentukan besar sampel menurut Sugiono (2010). Bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 orang. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Untuk melakukan *sampling* jenis ini dengan menuliskan nama responden dalam kertas kemudian diambil secara acak.

### 3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen yaitu air rebusan daun sirsak dan 1 (satu) variabel dependen kadar asam urat pada lansia.

### 4. Definisi Operasional

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan alat masak seperti *panci* untuk merebus daun sirsak dan juga alat tes kadar asam urat berupa GCU.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kadar asam urat yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengukur kadar asam urat responden dengan menggunakan GCU sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak.

### 6. Analisis Data

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan distribusi dan presentase dari variabel sebelum diberikan air rebusan daun sirsak dengan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak. Masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Analisis

bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *software* komputer, dimana nilai  $p < \alpha = 0,05$  maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia sedangkan nilai  $p > \alpha = 0,05$  tidak ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap perubahan kadar asam urat pada lansia.

## 7. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi *informed consent* (lembar persetujuan), *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

##### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin studi diRT/RW 004001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2022**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	2	20

2	Perempuan	8	80
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 lansia (80%).

##### 3) Karakteristik Responden Usia

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia studi diRT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2022**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 45-59 tahun	0	0
2	Usia 60-74 tahun	10	100
3	Usia 75-90 tahun	0	0
4	Usia >90 tahun	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60-74 tahun sebanyak 10 lansia (100%).

##### 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Asam Urat

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat asam urat studi diRT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2022**

No	Riwayat asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	10	100
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruh responden mempunyai riwayat asam urat sebanyak 10 lansia (100%)

### 5) Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2022**

No	Pola makan	Jumlah	Frekuensi
1	Tidak diet	1	10
2	Diet purin	9	90
3	Diet purin ketat	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa hampir seluruh responden diet purin sebanyak 9 lansia (90%).

## 2. Data Khusus

### 1) Karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada juli 2022**

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	10	100
2	Normal	0	0
3	Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun sirsak diketahui bahwa seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%).

### 2) Karakteristik Respondem Berdasarkan Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada juli 2022**

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	1	10
2	Normal	9	90
3	Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian air rebusan daun sirsak selama 7 hari diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%).

### 3) Karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak

**Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa**

**Kradenanrejo pada juli 2022.**

No	Kadar asam urat	Pre test		Post test	
		F	%	F	%
1	Tinggi	10	100	1	10
2	Normal	0	0	9	90
3	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100
Uji Wilcoxon		nilai p = 0,007			

*Sumber: Data primer 2022*

Berdasarkan tabel 7 data kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun ngasem sebelum diberikan air rebusan daun sirsak diketahui bahwa kadar asam urat seluruh responden tinggi adalah sebanyak 10 lansia (100%), dan setelah diberikan air rebusan daun sirsak hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal, dan sebanyak 9 orang lansia (90%).

Berdasarkan hasil pengujian *statistic* menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan SPSS didapatkan tingkat *signifikasi* 0,05 dan diperoleh hasil  $p=0,007$  yang artinya  $p < 0,05$  yaitu H1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem.

---

## PEMBAHASAN

---

### 1. Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Pada Lansia Di Rt/Rw 004/001 Dusun Ngasem

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa semua responden memiliki kadar asam urat tinggi sebelum pemberian air rebusan daun sirsak sebanyak 10 lansia (100%). Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada lansia setiap orang berbeda-beda. Penyebab tingginya kadar asam urat di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem adalah usia, karena seluruh responden berusia 60-74 tahun. Umur berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat, lansia akan mengalami perubahan fisik yaitu penurunan fungsi ginjal yang akan mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia, karena ginjal tidak dapat secara normal mengeluarkan purin, sehingga endapan terus terjadi. Suiroaka (2012) mendukung hal tersebut, yaitu apabila urokinase mengalami gangguan karena proses penuaan maka pembuangan asam urat akan mengalami hambatan yang akan meningkatkan asam urat dalam darah.

Berdasarkan penelitian, hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden berusia antara 60-74 tahun dan sebanyak 10 orang lansia (100%). Menurut peneliti, semakin tua seseorang mengalami perubahan pada tubuhnya, salah satunya

adalah perubahan fisiologis pada fungsi ginjal, yang dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat pada lansia karena ginjal tidak dapat mengeluarkan purin secara normal. Oleh karena itu, purin akan terus mengendap. Responden yang memasuki usia lanjut rentan mengalami peningkatan kadar asam urat, yang merupakan penyakit degeneratif yang dialami oleh lansia. Hal ini sejalan dengan terori Suiroaka (2012) bahwa gangguan urokinase yang disebabkan oleh proses penuaan maka pembuangan asam urat akan mengalami kendala, sehingga asam urat dalam darah akan meningkat. Hasil pengurangan dalam penghentian pengobatan asam urat. Reabsorpsi ginjal meningkat. Dan dua pertiga asam urat diekskresikan melalui ginjal dalam urin. Penurunan fungsi ginjal merupakan hambatan utama untuk pembuangan asam urat.

Faktor kedua adalah jenis kelamin, berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu 8 lansia (80%). Menurut peneliti, secara umum lansia dengan kadar asam urat tinggi adalah laki-laki, bukan perempuan, karena semakin tinggi usia laki-laki maka penumpukan asam urat dalam darah, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak asam urat pada perempuan lebih besar dari pada pria. Hal ini dikarenakan responden wanita dalam

penelitian ini telah memasuki masa menopause sehingga memiliki risiko yang sama dengan pria. Akibat penurunan hormone dalam tubuh, wanita akan mengalami kecenderungan peningkatan kadar asam urat saam menopause, dan oleh karena itu beresiko terjadi peningkatan kadar asam urat pada wanita menopause. Hal ini berdasarkan Ode (2012), secara umum pria lebih banyak terkena asam urat, dan kadar asam urat pada pria cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan presentase wanita meningkat dengan menopause.

Faktor ketiga adalah pola makan. Berdasarkan table 4 sebagian besar responden melakukan diet purin, diantaranya sebanyak 9 lansia (90%), dan satu responden mengalami peningkatan kadar asam urat karena tidak melakukan diet purin dalam waktu 7 hari. Menurut peneliti, pola makan berperan penting dalam meningkatkan kadar asam urat, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar ke dalam tubuh. RT/RW 004/001 Dusun Ngasem hampir semua responden menyatakan sulit menjalani diet purin yang tepay, karena semua makanan mengandung zat purin, namun kandungan zat purinnya berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Suiroaka (2012) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan oleh asupan protein yang

berlebihan dan makanan yang kaya purin, seperti jeroan, seafood, dan sup kental. Diet purin yang ketat justru akan meningkatkan kadar asam urat adalm darah.

Faktor terakhir adalah Riwayat asam urat. Pada tabel 5.3 responden memiliki Riwayat asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%). Menurut peneliti, kekambuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan, merokok, dll. Kemudian berdasarkan hasil tabel observasi, ke-10 responden memiliki Riwayat asam urat, dan pengobatan dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat dan meredakan nyeri penderita asam urat. Sustrani (2016) mendukung pandangan bahwa Ketika kadar asam urat menurun, nyeri sendi akan berkurang setelah beberapa hari, tetapi jika kadar asam urat meningkat, nyeri sendi akan muncul Kembali tanpa batas, dan serangan selanjutnya akan berlangsung lebih lama.

Berdasarkan pembahasan diatas, umur, jenis kelamin, pola makan dan Riwayat penyakit asam urat berpengaruh terhadap peningkatan kadar asam urat. Di RT/RW 004/001 Dusun ngasem penderita asam urat diberi obat untuk mengurangi radang atau nyeri, yaitu analgesic dari kelompok NSAID (obat anti inflamasi non steroid) seperti ibuprofen, ketoprofen, allopurinol untuk mengatasi penumpukan asam urat. Namun penggunaan obat dalam jangka Panjang dapat menimbulkan efek yang merugikan,

oleh karena itu diperlukan pengobatan non farmakologi sebagai alternative intervensi perawatan asam urat pada lansia.

Daun sirsak dapat digunakan sebagai pengobatan non-farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat. Daun sirsak bisa digunakan dalam keadaan segar maupun kering. Pada pendapat tersebut ditunjang oleh Mardiana (2013) bahwa daun sirsak berkhasiat mengobati beberapa penyakit meliputi : asam urat, kanker, tumor, DM, hipertensi, magh, diare, gatal-gatal, flu. Kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini adalah senyawa acetogenin, minyak esensial, dan flavonoida.

## **2. Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Di Rt/Rw 004/001 Dusun Ngasem**

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan, sebanyak 9 lansia (90%) mengalami penurunan kadar asam urat menjadi kategori normal. Menurut peneliti pengobatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi dengan mengkonsumsi obat Pereda rasa nyeri sedangkan nonfarmakologi dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian air rebusan daun sirsak. Daun sirsak mengandung asam asetat, minyak atsiri, dan senyawa flavonoid yang dapat mengeluarkan asam urat dalam tubuh, sehingga menurunkan kadar asam

urat pada responden. Dengan bantuan flavonoid, kadar asam urat dapat dikeluarkan melalui urin.

Namun pada penelitian ini kadar asam urat satu lansia masih sngattinggi yaitu tidak ada perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah penambahan air pada daun sirsak. Hal ini karena peeliti meyakini hal tersebut disebabkan oleh hasil penelitian. Orang tersebut tidak mengikuti diet purin.

Hal ini didukung dari teori yang menyatakan perubahan kadar asam urat dalam darah pada rebusan air daun sirsak dipengaruhi oleh kandungan acetogenin dan senyawa flavonoid. Acetogenin sendiri dapat bersifat sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan enzim xanthine oksidase. Sedangkan kandungan senyawa flavonoid sendiri memiliki mekanisme mirip dengan allopurinol, yaitu dengan menghambat enzim xanthine oksidase yang berperan dalam proses perubahan hypoxanthine menjadi xanthine dan akhirnya menjadi asam urat (Benny Rahmat, 2014). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Setyarini, 2018) dengan judul Efektifitas pemberian rebusan daun sirsak dan jus sirsak terhadap perubahan kadar asam urat dan (Ilkafah, 2017) efektifitas daun sirsak dalam menurunkan nilai asam urat dan keluhan nyeri pada

penderita gout, yang menyebutkan bahwa rebusan air daun sirsak efektif dalam menurunkan kadar asam dalam darah.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan sebagai berikut (Heming, 2022) alasan utama peningkatan kadar asam urat adalah karena gangguan metabolisme asam urat, salah satunya karena konsumsi makanan yang tinggi purin, sehingga disarankan agar pasien menggunakan diet purin untuk mengurangi pembentukan asam urat

### **3. Analisa Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Pada Lansia Di Rt/Rw 004/001 Dusun Ngasem**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 sebelum pemberian air rebusan daun sirsak didapatkan 10 lansia (100%) penderita asam urat dengan kategori tinggi, setelah pemberian air rebusan daun sirsak didapatkan hasil jumlah penderita asam urat dengan kategori normal 9 lansia (90%) dan 1 lansia (10%) dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebelum air rebusan daun sirsak diberikan kadar asam urat pada lansia tinggi, dan setelah air rebusan diberikan kandungan cairan tubuh hampir semua responden turun ke level normal.

Penelitian ini melakukan Analisa data dengan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh  $p=0,007$  dengan tingkat signifikansi

$p<0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/002 Dusun Ngasem. Berdasarkan Analisa penelitian selama tujuh hari berturut-turut didapatkan hasil yang sangat bermakna terhadap penurunan kadar asam urat yaitu hampir seluruhnya lansia mengalami penurunan yaitu sebanyak 9 lansia dari 10 lansia.

Menurut peneliti, penurunan kadar asam urat pada lansia dari tinggi asam urat lansia menjadi normal disebabkan tingginya kandungan flavonoid pada daun sirsak, yang membantu dalam produksi urin dan memungkinkan mereka untuk mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urin.

Faktor yang mempengaruhi kadar asam urat manusia antara lain, jenis kelamin, Riwayat asam urat, dan kebiasaan makan. Usia dan jenis kelamin akan meningkatkan kadar asam urat akibat penumpukan asam urat didalam tubuh, dan proses penuaan akan menurunkan fungsi ginjal untuk mengeluarkan asam urat melalui urin. Namun pada penelitian ini, salah satu responden tidak melakukan diet purin dan mengalami peningkatan kadar asam urat karena faktor makanan

---

### **KESIMPULAN**

---

1. Kadar asam urat pada lansia sebelum

pemberian air rebusan daun sirsak adalah seluruhnya tinggi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Dsn. Ngasem Desa Kabunan, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro tahun 2022

2. Kadar asam urat pada lansia sesudah pemberian air rebusan daun sirsak adalah hampir seluruhnya normal di RT/RW 004/002 Dusun Ngasem Dsn. Ngasem Desa Kabunan, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro tahun 2022.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Dsn. Ngasem Desa Kabunan, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro tahun 2022.

---

#### SARAN

1. Bagi perawat di puskesmas Balen  
Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan terapi non farmakologi bagi perawat komunitas dan gerontic serta perawat diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat
2. Bagi dosen dan mahasiswa  
Bagi dosen dan mahasiswa diharapkan untuk melakukan penelitian atau pengabdian masyarakat yang berhubungan

dengan pemberian airrebusan daun sirsak pada lansia yang mempunyai kadar asam urat tinggi

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok control untuk mengetahui efektifitas pemberian air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, S. S. T. (2017). *Pengaruh Pemberian air Rebusan Daun Sirsak (Annona muricata Linn.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit (Musmusculus)*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Dewi, H. A. C., & Hermawati, R. (2013). *Khasiat Ajaib Daun Sirsak*. Malang: Padi.
- Hembing, W. K. (2022). *Atasi Asam Urat Dan Rematik ala Hembing*. Depok: Puspa Swara.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta:
- Salemba. Ilkafah. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Ilmiah Farmasi*, 6, No.2, 2302–2493.

- Komariyah, I. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Desa Takisung Kecamatan Takisung kabupaten Tanah Laut. *Citra Keperawatan*, 6, No. 1, 22–35.
- kumar & lenert. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Arthritis Masyarakat Melayu*. 5, No.2, 683–692.
- Mardiana, L., & Ratnasari, J. (2012). *Ramuan & Khasiat Sirsak Terbukti secara Ilmiah Tumpas Kanker & Penyakit Lainnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ode, S. La. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstanarkan Nanda Nic, dan Noc Dilengkapi Teori dan Contoh Kasus Akep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pradana, I. (2013). *Daun Sakti Penyembuh Segala Penyakit*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Setyarini, P. (2018). *Efektifitas Pemberian Rebusan Air Dan Jus Sirsak Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Demang Kota Madiun*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Suiraoaka. (2012). *Penyakit Degeneratif dari Perspektif Preventif (Mengetahui, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif)*. Yogyakarta: Nuha Medika.